

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pasar modal memiliki peranan penting bagi perekonomian Indonesia karena pasar modal menjalankan dua fungsi yaitu sebagai sarana pendanaan usaha atau sarana bagi perusahaan untuk mendapatkan dana dari investor, serta sebagai sarana bagi masyarakat untuk berinvestasi pada instrumen keuangan. Keberadaan pasar modal di Indonesia diperlukan sebagai sebuah instrumen untuk meningkatkan pendanaan dalam rangka mendukung pembangunan yang berkelanjutan.

Manurung (2005) menyatakan bahwa di Indonesia lembaga yang menaungi tentang Pasar Modal ialah Bursa Efek Indonesia atau yang lebih dikenal dengan BEI. Bursa Efek Indonesia (BEJ pada saat itu) berawal dengan dibukanya sebuah bursa saham oleh pemerintah Hindia Belanda pada 1912 di Batavia. Setelah sempat tutup beberapa kali karena terjadinya perang, BEJ kembali dibuka pada 1977 di bawah pengawasan Bapepam. Pada 30 November 2007, pemerintah akhirnya memutuskan penggabungan (*merger*) antara Bursa Efek Jakarta dengan Bursa Efek Surabaya yang kini disebut dengan Bursa Efek Indonesia (BEI). BEI tersebut telah mulai aktif beroperasi sejak 3 Desember 2007.

Pada saat sekarang ini, masyarakat dapat dengan mudah mengakses daftar perusahaan dari berbagai jenis sektor yang terdaftar (*listing*) di Bursa Efek Indonesia dengan mengakses web. Informasi lain yang juga dapat dengan mudah diakses ialah Indeks Harga Saham tiap-tiap perusahaan yang juga dilengkapi dengan *chart* dan keterangan harga beli dan jual setiap hari nya. Selain itu, masyarakat umum juga dapat mempelajari analisa teknikal dan fundamental mengenai

saham di Sekolah Pasar Modal yang diselenggarakan oleh Kantor Perwakilan BEI di tiap propinsi di Indonesia. Dengan kemudahan tersebut kini jumlah investor di Indonesia kian meningkat. Menurut data yang dilaporkan oleh BEI per Agustus 2018 tercatat sebanyak 749.557 investor yang menginvestasikan dana nya ke dalam instrument keuangan jenis saham.

Saham itu sendiri bersifat kepemilikan dari sebuah perusahaan. Saham juga dapat diartikan sebagai surat berharga yang diterbitkan oleh sebuah emiten (perusahaan) dengan tujuan untuk mendapatkan dana dari investor (pemegang saham) untuk membiayai kegiatan operasioal serta mengembangkan perusahaan. Menurut Husnan (2003) saham adalah tanda bukti penyertaan modal seseorang pada suatu perusahaan. Mempunyai saham suatu perusahaan berarti memiliki perusahaan. Saham ini bisa diterbitkan oleh pemerintah maupun swasta dan bisa diperjualbelikan. Jual beli berbagai instrumen keuangan atau sekuritas ini dinamakan dengan pasar modal atau bursa efek. Instrumen keuangan yang ditawarkan tidak hanya dalam bentuk saham namun juga dalam bentuk hutang, obligasi maupun modal sendiri. Adanya pasar modal ini dapat memiliki manfaat bagi suatu perusahaan yakni perusahaan bisa mendapatkan dana dari pemodal (investor). Kemudian para investor juga dapat memperoleh pengembalian imbalan (*return*) terhadap investasi yang telah dipilihnya.

Sebagai pelaku utama dalam kegiatan jual beli saham di pasar modal, setiap investor memiliki perilaku yang berbeda-beda terhadap keputusan pemilihan saham. Hal ini disebabkan karena setiap keputusan dalam pemilihan saham didasarkan oleh informasi, pengetahuan dan kemampuan masing-masing investor tersebut. Samsuar dan Akramunnas (2017) mengatakan bahwa investor perlu melakukan penilaian terlebih dahulu terhadap saham-saham yang akan dipilihnya dalam pengambilan keputusan berinvestasi, selanjutnya menentukan apakah saham tersebut dapat memberikan tingkat *return* yang sesuai dengan tingkat *return* yang diharapkan.

Terdapat beberapa penelitian tentang perilaku investor terhadap pengambilan keputusan dalam pemilihan saham. Diantaranya Goldberg dan Nitzsch (2001) dikutip dari Nataputra (2009) menggolongkan investor ke dalam: tipe intuitif, tipe emosional dan tipe rasional. Penggolongan ketiga tipe ini didasarkan oleh penggolongan otak manusia yang dilakukan MacLean, seorang neuropsikologis. Menurutnya, otak manusia terdiri dari tiga buah otak yang berfungsi secara independen yaitu otak reptile (*R-complex*), sistem *Limbic*, dan *Neocortex*. Walaupun memiliki fungsi yang independen, namun kurangnya koordinasi dari ketiga otak tersebut dapat menyebabkan banyak masalah, sehingga strukturnya harus dilihat sebagai satu kesatuan yang disebut sebagai *triune brain* oleh MacLean.

MacLean juga menyimpulkan bahwa ketiga otak manusia menghasilkan mental yang berbeda: insting, emosi dan alasan yang sering kali tidak berjalan beriringan antara satu dan yang lainnya. Berdasarkan ketiga pembagian itu maka investor sebagai seorang manusia dapat digolongkan ke dalam tipe intuitif (yang mengambil keputusan berdasarkan insting), tipe emosional (seseorang yang bertindak berdasarkan emosi), dan tipe rasional (seseorang yang bertindak karna alasan dibalik sesuatu). Di Indonesia menurut Nataputra (2009) bahwa sebanyak 55% investor menunjukkan tipe perilaku investor yang rasional dan 45% tipe perilaku investor yang emosional.

Dalam penelitian kali ini, variabel yang menjadi salah satu objek penelitian ialah rasionalitas investor. Sesuai dengan penjelasan sebelumnya, investor yang rasional akan mengambil sebuah keputusan berdasarkan pada alasan yang kuat dan jelas. Salah satu nya ialah dengan informasi akuntansi. Investor yang rasional akan menggunakan informasi akuntansi sebagai salah satu faktor untuk menganalisis saham yang akan dibeli, dijual, ataupun dipertahankan. Informasi

akuntansi merupakan suatu alat bantu yang tepat digunakan oleh investor yang rasional untuk memahami bagaimana resiko dan keuntungan investasi saham.

Menurut Scott (2009) menyebutkan bahwa konsep investor yang rasional secara sederhana ialah dimaksudkan dalam membuat suatu keputusan, investor akan memilih tindakan yang akan menghasilkan *expected utility* yang paling tinggi. Investor yang rasional juga diasumsikan sebagai individu yang *risk averse*, yaitu individu yang mengharapkan untuk mendapatkan tingkat *return* tertinggi pada tingkat risiko tertentu dari keputusan investasinya.

Terdapat beberapa penelitian yang menjelaskan tentang hubungan informasi akuntansi terhadap pengambilan keputusan dalam pemilihan saham. Salah satunya ialah penelitian yang dilakukan oleh Puspitaningtyas (2010) menyatakan bahwa investor yang mempertimbangkan informasi akuntansi dalam pengambilan keputusannya ialah investor yang rasional. Selanjutnya ditahun 2012, Puspitaningtyas juga melakukan penelitian dan menemukan kembali bahwa informasi akuntansi yang terkandung dalam laporan keuangan memiliki relevansi nilai dan bermanfaat bagi investor.

Selain dari rasionalitas investor, penelitian kali ini juga dilatarbelakangi oleh penemuan bahwa tiap-tiap saham memiliki harga yang berbeda-beda serta kecenderungan gender dan usia yang mempengaruhi perbedaan pengambilan keputusan dalam pemilihan saham. Terlebih dahulu mengenai harga saham yang berbeda-beda. Pada dasarnya, harga dalam saham terbentuk atas interaksi yang terjadi di antara permintaan pembeli yaitu investor dan penawaran oleh penjual yaitu emiten. Harga dalam saham tersebut juga dapat menentukan besar kecilnya nilai kapitalisasi sebuah perusahaan. Nilai kapitalisasi yang dimaksud ialah nilai sebuah perusahaan yang menerbitkan saham.

Harga saham sebuah perusahaan juga dapat menggambarkan bagaimana kinerja keuangan sebuah perusahaan. Salah satu alat ukur yang dapat digunakan untuk mengukur kinerja keuangan ialah *Earning Per Share (EPS)*, *Return On Investment (ROI)* dan *Net Profit Margin (NPM)*. Pada penelitian akan dilihat apakah alat ukur dalam hal ini EPS, ROI dan NPM memiliki pengaruh positif atau negatif terhadap harga saham.

Selanjutnya, mengenai kecenderungan perbedaan diantara gender dan usia yang mempengaruhi pengambilan keputusan dalam pemilihan saham atau yang biasa juga disebut dengan pengaruh faktor *biopsychosocial* dalam pengambilan sebuah keputusan. Faktor *biopsychosocial* itu sendiri merupakan sebuah nilai yang terdapat di dalam pribadi investor seperti gender, usia, agama, suku/ras. Hipotesa ini juga didukung dengan studi dalam bidang sosiologi dan psikologi. Seperti yang dikutip dari Eckel (2009) *By way of background, numerous studies in sociology and psychology support the hypothesis that women and men respond to risk differently.*

Dalam sebuah penelitian oleh Mahastanti (2011) juga disebutkan bahwa faktor *biopsychosocial* yaitu usia dan gender ialah faktor yang turut mempengaruhi *risk aversion* seorang investor dalam mengambil sebuah keputusan pemilihan saham. Ia juga mengungkapkan bahwa semakin muda usia seorang investor, maka semakin besar keberanian untuk mengambil resiko. Selain itu, laki-laki juga terbukti memiliki keberanian yang lebih besar dalam berinvestasi dibandingkan dengan perempuan.

Berdasarkan permasalahan dan *review* penelitian yang telah diuraikan, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Studi Literatur Atas Rasionalitas Investor, Nilai Kapitalisasi, dan Faktor *Biopsychosocial*."

1.2 Identifikasi Masalah

Dalam pengambilan keputusan pemilihan saham di pasar modal setiap investor memiliki pandangan yang berbeda-beda. Salah satu faktor yang mempengaruhinya ialah faktor *biopsychosocial* seperti gender dan usia. Oleh karena itu penulis mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana studi literatur berdasarkan rasionalitas investor terhadap keputusan pemilihan saham
2. Bagaimana studi literatur berdasarkan nilai kapitalisasi (pengaruh EPS, ROI dan NPM) terhadap keputusan pemilihan saham
3. Bagaimana studi literatur faktor *biopsychosocial* (gender dan usia) terhadap keputusan pemilihan saham

1.3 Maksud Dan Tujuan

Berdasarkan pada latar belakang dan identifikasi masalah, maksud dan tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana studi literatur berdasarkan rasionalitas investor terhadap keputusan pemilihan saham
2. Untuk mengetahui bagaimana studi literatur berdasarkan nilai kapitalisasi (pengaruh EPS, ROI dan NPM) terhadap keputusan pemilihan saham
3. Untuk mengetahui bagaimana studi literatur berdasarkan faktor *biopsychosocial* (gender dan usia) terhadap keputusan pemilihan saham



1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi Investor Di Pasar Modal

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pemahaman yang lebih mendalam bagi para investor di pasar modal dalam keputusan pemilihan saham dan semoga dapat menggambarkan bagaimana studi literatur berdasarkan rasionalitas investor, nilai kapitalisasi dan faktor *biopsychosocial*.

2. Bagi Akademisi dan Mahasiswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai perkembangan ilmu mengenai studi literatur berdasarkan rasionalitas investor, nilai kapitalisasi dan faktor *biopsychosocial*.

1.5 Batasan Penelitian

- Studi literatur yang digunakan terbatas dari tahun 2009-2018.

1.6 Sistematika Penulisan

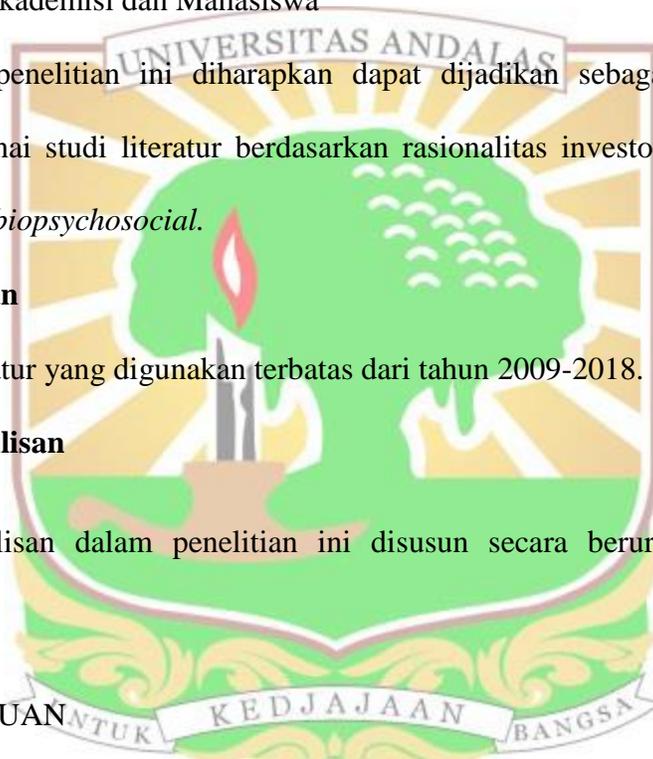
Sistematika penulisan dalam penelitian ini disusun secara berurutan yang terdiri dari beberapa bab yaitu:

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini membahas tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan, manfaat penelitian, dan pembatasan masalah serta sistematika penulisan.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisi landasan teori yang digunakan, juga membahas penelitian terdahulu yang sejenis dan kerangka pemikiran penelitian yang menggambarkan hubungan antar variabel penelitian serta hipotesis penelitian.



BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini akan menguraikan mengenai metode penelitian yang berisi desain penelitian, objek penelitian, identifikasi variabel dan pengukurannya, teknik pengumpulan data, dan teknis analisis data.

BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini menjelaskan deskripsi obyek penelitian, seluruh proses, teknik analisis data, hasil dari pengujian seluruh hipotesis serta interpretasinya.

BAB V : PENUTUP

Bab ini merupakan bagian penting yang menjelaskan kesimpulan dari analisis data dan pembahasan. Selain itu juga berisi saran-saran yang direkomendasikan kepada pihak tertentu serta mengungkapkan keterbatasan penelitian ini.

